

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling di dunia pendidikan sangatlah penting untuk membantu mengatasi permasalahan atau problem tertentu, kebanyakan pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah bertindak sebagai ‘polisi’ sekolah, sehingga peran dan fungsinya dalam mengatasi sebuah masalah kurang berjalan sebagaimana mestinya. Bimbingan konseling tidak hanya menangani siswa yang sedang bermasalah tetapi juga berfungsi :

1. Untuk pencegahan atau mencegah timbulnya masalah (preventif).
2. Memecahkan/menangulangi masalah yang sedang dihadapi (kuratif dan korektif).
3. Memelihara keadaan yang telah baik, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik.

Para siswa di lingkungan tempat belajar dalam menuntut ilmu, banyak yang mengalami kendala atau hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) misalnya kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan, IQ yang rendah, sulit berkonsentrasi, gangguan pada jasmani dan rohani. Sehingga ini akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar dan akan berpengaruh pada prestasi.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik, ada beberapa hal yang dapat diterapkan yaitu :

1. Mengenai data murid :
 - a. Bagaimana hubungan murid dengan lingkungan keluarga.
 - b. Bagaimana hubungan murid dengan lingkungan masyarakat.
 - c. Bagaimana pergaulan murid di lingkungan sekolah/dengan teman.
 - d. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga.
2. Pendekatan atau teknik bimbingan.

Pelaksanaan tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan dalam pendidikan yaitu :

- a. siswa mempunyai pemahaman dan konsep diri secara tepat sehubungan dengan studinya.
- b. Semua siswa memiliki pemahaman jenis program di sekolah.
- c. Semua siswa memiliki ketrampilan dalam mengidentifikasi dan menentukan pilihannya sehubungan dengan studinya.

Idealnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah haruslah sama antara program dengan praktek, tetapi dalam kenyataan pelaksanaan bimbingan di sekolah tidak sesuai antara program dan praktek di lapangan, tak terkecuali terjadi di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan ikut serta membantu pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura. Secara khusus bertujuan membantu siswa agar dapat mencapai tujuan, perkembangan tidak lepas dari masalah yang dihadapi siswa baik itu bersumber dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh pendidikan, tentu saja dalam melaksanakan bimbingan dan konseling masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, tidak terkecuali guru bimbingan dan konseling SD Negeri Pucangan 03 Kartasura. Kekurangan itu diantaranya dalam teknis pelaksanaan bimbingan dan konseling para siswa SD Negeri Pucangan 03 Kartasura.

Bimbingan dan konseling berfungsi membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura berperan penting dalam ruang pendidikan terutama mengenai pembentukan pola perilaku siswa.

SD Negeri Pucangan 03 Kartasura adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai siswa yang tergolong banyak dan dalam proses belajar mengajar pasti ada siswa yang mengalami banyak hambatan atau kesulitan, dan SD tersebut sudah menerapkan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti SD Negeri Pucangan 03 Kartasura karena tersebut mempunyai guru BK sebagai layanan bimbingan dan konseling yang lebih cenderung mengatasi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memilih judul

**“KOMPETENSI DAN PERAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA DI SD NEGERI PUCANGAN 03 KARATASURA TAHUN
AJARAN 2010/2011”.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian tersebut adalah:

1. Apakah guru BK telah memiliki kompetensi keprofesionalan?
2. Apakah guru BK telah berperan sesuai dengan kompetensinya?
3. Upaya apakah yang digunakan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi yang dimiliki oleh guru BK di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru BK di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang digunakan oleh guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna :

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Sebagai masukan atau dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi sekolah tentang pentingnya layanan bimbingan dan konseling.
 - b. Sebagai masukan bagi sekolah tentang tindakan pencegahan dan mengatasi kesulitan belajar siswa dan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Guru BK
 - a. Sebagai masukan guru BK dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling.
 - b. Menambah wawasan guru BK dalam menanggulagi kesulitan belajar siswa.
3. Bagi Siswa
 - a. Sebagai bahan masukan dan renungan bagi siswa untuk mengintrospeksi diri terhadap masalah yang dihadapinya.
 - b. Memberikan dampak positif sehingga siswa mampu menyelesaikan kesulitannya sendiri dan sanggup menghadapi tantangan hidup dan kehidupan yang semakin berat dan sangat kompleks yang pada akhirnya dapat menjadi pemimpin bangsa sesuai yang diharapkan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Sebagai acuan atau pedoman bagi observer berikutnya.
 - b. Untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan yang berkaitan dengan judul skripsi adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

2. Peran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001: 854) peran didefinisikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan atau kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemusatan perhatian, penguasaan diri, dan fungsi integrasi sensori motorik (Clement, dalam Weiner, 2003).